

ABSTRAK

M. Rizki Abdillah (1215010100): *Representasi Sejarah dalam Film Biografi Guru Bangsa: Tjokroaminoto Tahun 2015 Berdasarkan Fakta Historis*

Film sebagai media audiovisual berperan penting dalam menyampaikan narasi sejarah kepada masyarakat luas. Film biografi sejarah tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang membentuk persepsi publik terhadap masa lalu. Namun, representasi sejarah dalam film melibatkan interpretasi dan dramatisasi yang berpotensi menyimpang dari fakta historis. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji film *Guru Bangsa: Tjokroaminoto* (2015) untuk menilai akurasi representasi sejarah H.O.S. Tjokroaminoto berdasarkan sumber-sumber sejarah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu: (1) bagaimana gambaran umum dan potret perkembangan film sejarah di Indonesia sejak masa Orde Baru hingga tahun 2015, dan (2) bagaimana akurasi representasi sejarah dalam film *Guru Bangsa: Tjokroaminoto* (2015) jika dibandingkan dengan fakta historis. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan film biografi sejarah di Indonesia serta menganalisis tingkat kesesuaian representasi sejarah dalam film *Guru Bangsa: Tjokroaminoto* dengan sumber-sumber sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang meliputi empat tahapan, yaitu heuristik, kritik sumber (ekstern dan intern), interpretasi, dan historiografi. Sumber-sumber yang digunakan terdiri atas sumber primer dan sekunder, seperti surat kabar sezaman, buku autobiografi Soekarno, karya historiografi tentang Tjokroaminoto, serta literatur pendukung terkait teori representasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara komparatif antara narasi film dan fakta historis guna menilai akurasi serta bentuk representasi yang ditampilkan dalam film.

Hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa film *Guru Bangsa: Tjokroaminoto* (2015) merupakan bentuk rekonstruksi ontologis yang merepresentasikan peristiwa sejarah penting, khususnya peran H.O.S. Tjokroaminoto dalam Sarekat Islam. Representasi tersebut diproduksi melalui sistem tanda visual dan auditori pada aktivitas pers serta pidato ideologis dalam konteks sosial-politik Hindia Belanda awal abad ke-20. Secara epistemologis, film ini mengalami proses penyederhanaan alur dan seleksi peristiwa demi kepentingan naratif serta estetika sinematik, yang berimplikasi pada distorsi detail tanpa menghilangkan substansi historisnya. Kendati demikian, interpretasi artistik ini tetap berada dalam koridor akademik yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga secara aksiologis film ini berfungsi sebagai instrumen penyadaran sejarah dan media edukasi yang menjembatani fakta sejarah dengan ekspresi sinema bagi masyarakat modern.